

## ***Eco-Awareness* Dalam Pendidikan Islam (Studi Pendidikan Lingkungan Di Ponpes Nurul Haramain Narmada Lombok Barat)**

**SOHDI**

Universitas Negeri Mataram

sohdidu84@gmail.com

### ***Abstract***

*The research aims to describe the awareness of students in growing awareness of protecting the environment in the view of Islamic education. The method used is descriptive qualitative. The data collection techniques using interviews, observation and documentation. The results of the research revealed that the formation of awareness for protecting the environment (eco-awareness) was the idea of the leadership of the Nurul Haramain Narmada Islamic Boarding School. This idea is based on the ideology of the Islamic religion and the social attitudes of the leadership that they want to channel because of their love for the environment. As for eco-awareness (environmental awareness) in Islamic education at the Nurul Haramain Narmada Islamic boarding school, it has a concept that is based on the concept of Islamic teachings, namely: (1) Pahala shadaqah jariyah (shadaqah that will not be interrupted), (2) Increasing meaningful life values (3) The afterlife is more important (4) Mutual affection for fellow creatures of Allah (5) A big sin for destroying trees (6) Maintain peace in worship. While the form of implementation is carried out in an integrative manner in various aspects of education, both in the learning process, extracurriculars, learning resources and media, and cottage facilities and infrastructure. The learning process that is carried out in addition to being carried out indoors is also carried out in the open, by emphasizing cross-subject environmental issues which are supported by learning resources that are relevant to nature-themed material. The eco-awareness of the students is reflected in the activities of the students, namely: (1) students are taught environmentally friendly education, (2) students are given examples of conservation actions by Islamic boarding schools, (3) students preserve awareness and togetherness in conservation, the goal is for students to get used to protecting and maintain the environment.*

**Keywords:** *Eco-Awareness, Islamic Education, Islamic Boarding Schools.*

### **Abstrak**

Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan kesadaran santri dalam menumbuhkan kesadaran menjaga lingkungan dalam pandangan pendidikan Islam. Metode yang digunakan adalah *deskriptif kualitatif*. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, *observasi* dan *dokumentasi*. Hasil penelitian mengungkapkan pembentukan kesadaran menjaga lingkungan (*eco-awareness*) merupakan gagasan pimpinan Ponpes Nurul Haramain Narmada. Gagasan ini berdasarkan idiologi agama Islam dan sikap sosial pimpinan yang ingin disalurkan karena kecintaannya kepada lingkungan. Adapun *eco-awareness* (kesadaran lingkungan) dalam pendidikan Islam di ponpes Nurul Haramain Narmada memiliki konsep yang berlandaskan pada konsep ajaran Islam yaitu: (1) Pahala *shadaqah jariyah* (*shadaqah* yang tidak akan terputus), (2) Memperbanyak nilai hidup yang bermakna (3) Akhirat lebih utama (4) Saling kasih-sayang kepada sesama makhluk Allah (5) Dosa besar bagi perusak pepohonan (6) Memelihara ketentrangan dalam beribadah. Sedangkan bentuk implementasinya dilaksanakan secara integratif dalam berbagai aspek pendidikan, baik dalam proses pembelajaran, ekstrakurikuler, sumber dan media pembelajaran, dan sarana dan prasarana pondok. Proses pembelajaran yang dilaksanakan selain dilakukan di dalam ruangan, dilakukan juga di alam terbuka, dengan menekankan masalah lingkungan lintas mata pelajaran yang didukung oleh sumber pembelajaran yang relevan dengan materi yang bertema alam. Adapun *eco-awareness* santri tercermin pada kegiatan para santri yaitu: (1) santri diajarkan pendidikan yang ramah lingkungan, (2) santri diberikan contoh tindakan konservasi oleh ponpes, (3) santri melestarikan kesadaran dan kebersamaan dalam konservasi, tujuannya agar santri terbiasa dalam menjaga dan memelihara lingkungan.

**Kata kunci :** *Eco-Awareness, Pendidikan Islam, Pondok Pesantren.*

## PENDAHULUAN

Krisis lingkungan akhir-akhir ini menjadi isu yang hangat diperbincangkan, mengingat manusia dihadapkan pada serangkaian masalah-masalah global yang membahayakan biosfer dan kehidupan makhluk hidup. Bencana alam seringkali menjadi berita di berbagai media masa. Secara nasional, gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir dan tanah longsor kekeringan merupakan fenomena yang akrab dengan penduduk bangsa Indonesia. Sementara itu, secara global telah terjadi perubahan drastis wilayah lingkungan hidup, mulai dari kerusakan lapisan ozon, pemanasan global, efek rumah kaca, perubahan ekologi, dan sebagainya. Belakangan ditemukan pula banyaknya kasus daratan pulau yang lenyap dari peta dunia karena naiknya permukaan laut serta kasus kepunahan spesies binatang tertentu.

Saat ini kesadaran manusia akan pentingnya pelestarian lingkungan cenderung rendah, sehingga mendorong perlunya solusi terkini yang dapat menyadarkan manusia itu akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan di sekitar mereka. Kesadarannya akan pentingnya pelestarian lingkungan sebenarnya harus dilaksanakan sedini mungkin sehingga kedepannya dapat menghasilkan kader-kader masyarakat yang sadar dan peduli terhadap pentingnya pelestarian lingkungan. Maka karena sebab itulah pendidikan lingkungan dalam hal eco-awareness perlu diintensifkan.

Kerusakan lingkungan banyak diakibatkan oleh rusaknya ekosistem hutan yang diakibatkan oleh penebangan secara liar dan juga oleh ekosistem laut yang rusak akibat dari sampah yang dibuang sembarangan. Hal ini juga didukung oleh fakta yang mengatakan bahwa Indonesia merupakan negara yang banyak menyumbang sampah di lautan setelah

negara Tiongkok. Hal ini juga didukung fakta penelitian yang dilakukan oleh peneliti asal Georgia yakni Dr. Jenna Jambeck yang memaparkan hasil risetnya yang menyatakan bahwa Indonesia merupakan negara yang berada di peringkat kedua dari 192 negara sebagai penyumbang sampah plastik ke lautan.

Lingkungan adalah bagian dari kehidupan manusia yang merupakan satu kesatuan dengan manusia itu sendiri. Sehingga lingkungan wajib dipandang oleh manusia sebagai salah satu komponen ekosistem yang punya nilai dan harus dihormati, dihargai dan tidak untuk dieksploitasi, namun lingkungan mempunyai nilai terhadap dirinya sendiri agar di jaga oleh manusia. Integritas inilah yang akan menyebabkan setiap tingkah laku manusia bisa berpengaruh kepada lingkungan disekitar manusia itu sendiri. Allah dalam QS. Al-A'raf Ayat 56 yang menjelaskan kepada manusia agar menjaga bumi tempat mereka tinggal sebagai berikut yang artinya "Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan.

Lingkungan yang seharusnya mendapat perhatian penuh dari semua kalangan, termasuk dari pimpinan pendidik Islam, ternyata belum sepenuhnya mendapatkan perhatian dari kalangan pendidikan baik pondok pesantren, madrasah, dan juga sekolah-sekolah umum yang bernuansa Islami. Karena pembelajaran masih sepenuhnya difokuskan kepada apa yang menjadi ciri khas dari pondok pesantren maupun madrasah dan sekolah-sekolah umum Islam tersebut. Bahkan kepedulian terhadap lingkungan hampir dilupakan olehnya ditengah pembelajaran yang seharusnya peduli terhadap lingkungan itu

sendiri. Padahal pada hakekatnya kewajiban untuk menjaga lingkungan ini merupakan perintah Allah dan rasulnya agar tetap lestari dan terjaga sepanjang masa.

Demikian juga, studi-studi selama ini belum mengkaji secara utuh tentang kesadaran lingkungan dalam kaitannya dengan pendidikan Islam, hasil studi Siti Nurul Yaqinah lebih kepada dakwah Islam melalui lingkungan, kemudian Zuhairiah lebih kepada manajemen dari ponpes Nurul Haramain dalam menjakankan program ponpes berwawasan lingkungan, penelitian oleh Muhammad Nawawi at. all lebih kepada peduli lingkungan berbasis pondok pesantren, lalu penelitian Muhammad Nawawi menjelaskan bagaimana penerapan program eco-pesantren dalam pengelolaan lingkungan hidup berbasis lingkungan secara umum, kemudian Wahyuningsih Sutrisno lebih kepada kesadaran santri terhadap lingkungan tentang masalah sampah, kemudian studi oleh Rihlah Nur Aulia at.all lebih menekankan kepada pengelolaan lingkungan berbasis pondok pesantren, sehingga peneliti menganggap penting untuk melakukan penelitian tentang kesadaran lingkungan dari segi pendidikan Islam secara utuh baik dari segi pengelolaan sampah dan konservasi lingkungan.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu "suatu penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dalam menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati". Kemudian rancangan penelitian ini menggunakan data kualitatif yang merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada penomena atau gejala yang bersifat alami yang disebut dengan field study atau

naturalistic inquiry. Senada dengan ini, Sugiyono berpendapat penelitian kualitatif ini merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah.

Dalam penelitian ini data yang digunakan oleh peneliti dalam menjaring informasi penelitian dibagi menjadi dua jenis data, yakni data primer dan data skunder. Dimana data primer adalah data yang diperoleh langsung dari informan di lapangan yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian yang peneliti lakukan ini. Jadi data primer ini didapatkan melalui pengumpulan data dari pimpinan pondok, kepala madrasah, guru, wali santri, serta beberapa santri, serta alumni yang sudah ditentukan oleh peneliti serta pengurus organisasi yang ada di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada Lombok Barat.

Sedangkan data skunder merupakan data yang sudah valid yang dapat diperoleh pada instansi atau lembaga tertentu berupa majalah, koran, buku-buku dan dokumen yang dapat dimanfaatkan. Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan data skunder tersebut melalui penelitian atau refrensi yang lain yang berkaitan dengan tema atau judul penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Kemudian data primer yang peneliti dapatakan di gunakan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan riset atau peneliti tentang masalah penelitiannya, kemudian data skunder yang didapatkan peneliti gunakan untuk memperoleh informasi lain yang masih berkaitan dengan penelitian ini seperti sejarah pondok, data guru, data siswa dan lain sebagainya. Adapun tehnik pengumpulan data pada penelitian ini a).Tehnik obsevasi, b).Tehnik wawancara, c).Tehnik dokumentasi, sedangkan untuk Analisis data pada penelitian ini deskriptif kualitatif, tehnik

analisis data ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana peran Pondok Pesantren Nurul Haramain dalam menciptakan santri yang sadar lingkungan. Pada implementasinya, peneliti menggunakan analisis data model miles and huberman dengan langkah-langkah sebagai berikut: a) Pengumpulan data (*Data Collection*), b) Reduksi Data (*Data Reduction*), c. Penyajian Data (*Data display*), d. Verifikasi data (*Conclusion Drawing*). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga langkah pemeriksaan keabsahan data yang sangat relevan yaitu ketekunan pengamatan dan triangulasi.

- a. Ketekunan pengamatan,
- b. Triangulasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam menjalankan program peduli lingkungan ini, ponpes Nurul Haramain Narmada mempunyai konsep-konsep yang diajarkan oleh pimpinan pondok, dimana konsep-konsep tersebut terlihat pada pengaplikasian oleh semua orang yang ada di ponpes Nurul Haramain Narmada. Hal ini karena pemikiran pimpinan beserta semua warga ponpes Nurul Haramain Narmada dalam masalah peduli terhadap lingkungan ini bukan hanya sebatas hubungan manusia atau makhluk hidup dengan lingkungan saja, namun pada kenyataannya juga berhubungan dengan manusia dengan Tuhannya. Maka oleh sebab itu, berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti di lapangan menunjukkan bahwa konsep yang dilaksanakan dalam masalah eco-awareness (peduli lingkungan) ialah menjalankan ajaran agama. Adapun konsep menjalankan ajaran agama dalam eco-awareness (peduli lingkungan) yang ada di ponpes Nurul Haramain Narmada dapat kita lihat dalam hal-hal sebagai berikut:

### A. Konsep Pahala Shadaqah Jariyah (Shadaqah Tidak Akan Terputus)

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa kegiatan menanam pohon adalah suatu upaya dalam menjalankan perintah yang sudah diberikan oleh Allah Swt kepada manusia hidup di dunia ini. Dalam pemikiran pimpinan ponpes Nurul Haramain Narmada berkeyakinan bahwa Islam adalah agama yang benar-benar memberikan perhatian terhadap lingkungan sehingga jika dilaksanakan pasti akan mendapat imbalan pahala kebaikan dan jika melanggarnya akan mengakibatkan kita mendapat dosa dan kerusakan alam. Oleh sebab itu, karena agama merupakan pondasi utama dalam mengerjakan berbagai hal di dunia ini bagi setiap manusia. Dalam hal ini maka visi al-Qur'an dijalankan oleh warga ponpes Nurul Haramain Narmada baik itu hubungan dengan sesama makhluk (lingkungan) dan juga menjalankan hubungan dengan Tuhan yang Maha Esa yaitu Allah Swt. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh TGH. Hasanain dalam penjelasannya:

“Di Ponpes Nurul Haramain tidak mengenal pemisahan antara ilmu dunia dan ilmu akhirat. Karena keduanya sama-sama sangat penting dan diperlukan untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Hidup kita di dunia ini semuanya akan dimintai pertanggung jawabannya oleh Allah Swt kelak di akhirat, maka semuanya harus dijalankan yang penting tidak bertentangan dengan ajaran agama.”

“Manusia sekarang sudah dihindangi penyakit hubbud dunya sehingga perilakunya merusak lingkungan. Setiap usaha perbaikan lingkungan kemudian tidak didasari oleh keimanan, pekerjaan yang kita lakukan itu akan menjadi sia-sia.”

Dalam kesempatan yang lain, pernyataan yang sama juga disampaikan oleh TGH. Khairi Habibullah, S.Ag dia mengatakan:

“Di dunia ini, tidak ada sedikitpun dari kehidupan kita yang tidak memiliki

konsekuensi dengan kehidupan akhirat. Setiap gerak-gerik yang kita lakukan bahkan setiap nafas yang kita hirup pun memiliki konsekuensi samapi ke alam akhirat. Sampai-sampai kita sedang tidurpun, itu adalah ibadah dan pastinya akan berkonsekuensi kepada akhirat kita. Sehingga konservasi lingkungan ini harus kita hajatkan untuk terutama tujuan akhirat. Kalau saja motivasi kita akhirat kan bisa dapat dunia dan juga akhirat. Segala sesuatu tergantung kepada niat. Ketika niat kita mengkonsevasi maka niatkan untuk pahala, agar menjadikan generasi selanjutnya menjadi sejahtera, tidak kekurangan air dan sebgainya, hal ini akan menjadikan kita dapat dua-duanya yaitu dunia dan akhirat.”

### **B. Konsep Memperbanyak Nilai hidup Yang Bermakna**

Memperbaiki lingkungan serta meningkatkan daya dukung lingkungan bagi ponpes Nurul Haramain Narmada adalah salah satu cara dalam memperbanyak nilai hidup yang bermakna bagi semua kalangan di ponpes Nurul Haramain Narmada. Penjelasan dari TGH. Khairi Habibullah berkenaan dengan ini sebagai berikut:

“Jangan sampai masyarakat hanya sekedar tahu pohon itu bisa untuk bahan bakar atau untuk menjadi bahan membangun rumah, ini padahal hanya sebagian kecil dari nilai-nilai pohon itu sendiri kan? Itu yang kita sampaikan kepada mereka, sebab dengan adanya pohon maka air, udara bisa menjadi sejuk dan lain-lain. Benar, harus ada kecerdasan para tuan guru, kyai untuk mentransformasikan hal ini, hal-hal yang sudah menjadi kebiasaan tapi didorong untuk lebin menjadi anfa’.”

Dalam kesempatan yang lain TGH Hasanain Juaini mengatakan penjelasan sebagai berikut:

“Upaya-upaya yang dilaksanakan untuk masalah penghijauan ini akan memiliki nilai ibadah yang lebih tinggi jika ditunjukan untuk menunjang lembaga pendidikan. Kedua kegiatan ini merupakan satu kesatuan amal yang secara fakta memang saling mengisi anantara pendidikan dan penghijauan atau anatra masalah penghijauan dengan masalah pendidikan. Kemudian investasi pohon besar sekali manfaatnya karena semua bagian dari pohon tersebut dapat memberikan manfaat bagi kehidupan manusia” .

### **C. Konsep Akhirat Lebih Utama**

Segala bentuk aktivitas yang dikerjakan oleh semua civitas Ponpes Nurul Haramain Narmada seharusnya ditunjukan untuk kepentingan kehidupan akhirat. Didalamnya termasuk adalah kegiatan perlindungan dan pemanfaatan lingkungan hidup. Perlindungan dan pemanfaatan lingkungan hidup akan terus terjalin secara terus-menerus atau dengan kata lain lestari. Namun sebaliknya, jika tidak, maka upaya tersebut tidak akan berhasil dan tidak berkelanjutan. TGH Hasanain Djuaini mengatakan:

“Manusia saat ini sudah terjangkit penyakit “cinta dunia” (hubbud-dunya) serta mengharap semata-mata kepada materi saja. karena bagaimanapun masalah kerusakan itu adalah akibat dari ulah manusia itu sendiri. Maka dari sinilah pentingnya moralitas yang baik. Memang intinya adalah lingkungan hidup akan tetap bagus dan terjaga selama semua tindakan dan kebijakan kita mendahulukan tujuan akhirat.”

#### **D. Konsep Saling Kasih-sayang Pada Sesama Makhluk Allah**

Manusia memang makhluk yang tidak bisa hidup tanpa berdampingan dengan manusia yang lainnya. Dengan konsep ini menandakan bahwa sesungguhnya manusia itu harus memang mengetahui secara pemanfaatan dan melindungi lingkungan berhubungan dengan konsep memahami serta menyayangi makhluk hidup. Dalam konsep ini memang cukup sulit bila dikaitkan dengan konservasi lingkungan karena membutuhkan kepekaan dari cukup tinggi dari manusia itu sendiri. Dengan dasar kepekaan perasaan yang manusia miliki dapat menghasilkan kemampuan untuk merasakan adanya Tuhan dan makhluk hidup, sehingga akan muncul rasa kasih sayang terhadap makhluk hidup. Dalam hal ini menurut TGH Hasanain Djuaini mengatakan dalam penjelasannya:

“Untuk masalah lingkungan, bagaimana sebetulnya kita membangun kebersamaan ini supaya lingkungan bisa lestari. Bagaimana sahabat-sahabat kami burung-burung bisa memperoleh makanan, menyebarkan biji dan berlindung pada pohon-pohon yang kita tanam. Kita ini kan diciptakan untuk hidup bersama dan menghargai sesama makhluk Tuhan. Selama ada rasa kebersamaan, saling menghargai dan kasih sayang, maka hubungan kita dengan alam akan menjadi baik. Rasa kebersamaan itu akan menghasilkan rasa saling memahami serta saling menjaga, itu semua tetap kami laksanakan.”

#### **E. Konsep Dosa Besar Bagi Perusak Pepohonan**

Dalam pengamalan konsep bahwa dosa bagi perusak pohon mengakibatkan semua orang yang ada di ponpes Nurul Haramain Narmada menjadi berpikir

untuk menjadi perusak lingkungan. Ini disebabkan oleh pengetahuan mereka tentang konsep “dosa” bagi perusak dan penebang pohon yang sama sekali tidak mengindahkan kaidah konservasi alam baik menurut kaca mata agama ataupun menurut ilmu pengetahuan. Lewat konsep “dosa” inilah kegiatan perlindungan dan pemanfaatan alam secara lestari akan terjaga. Lebih jelasnya sesuai dengan penjelasan TGH Khairi Habibullah sebagai berikut:

“Kalau nantinya sembarang menebang saya yakin pasti akan menjadikan penebang tersebut menjadi berdosa disebabkan oleh terputusnya amal kita kemudian bisa saja menjadi orang yang kualat. Karena mungkin dengan memutuskan amal beliau-beliau. Soalnya daun, buah, bisa dimakan binatang dan tidak menutup kemungkinan dimakan oleh orang. Semua ini menjadi pahala bagi orang yang menanam. Seandainya dipotong kan bisa habis dan putus amal kita. Itu sebabnya saya mengatakan ini perbuatan dosa. Kalau seandainya dipotong kan menjadikan amal orang terputus kalau tidak ditanami lagi untuk menjadi gantinya. berwudhu menggunakan air.

#### **F. Konsep Memelihara Ketentraman dalam Beribadah**

Melindungi serta melestarikan lingkungan memang banyak sekali kaitannya, tidak hanya berhubungan dengan sesama makhluk saja, namun jauh dari itu mempunyai hubungan yang erat dengan hubungan dengan sang pencipta yaitu Allah SWT. Inilah yang menyebabkan pemeliharaan lingkungan ini banyak berkaitan dengan pelaksanaan ibadah kepada Allah SWT. Dalam hal ini segenap orang yang ada di

ponpes Nurul Haramain Narmada memahami bahwa kelestarian lingkungan banyak hubungannya dengan kewajiban melaksanakan ibadah. Hal ini juga didukung oleh kebanyakan masyarakat lombok mempunyai keterkaitan dengan masalah ini.

Lebih lanjut Kebijakan-kebijakan yang mengarah kepada bagaimana pengelolaan pendidikan lingkungan di ponpes nurul haramain narmada memang sudah jelas terlihat pada sentuhan visi, misi, serta tujuan madrasah yang ingin dicapai oleh ponpes, secara tegas akan membawa terwujudnya proses dan tata kelola pendidikan lingkungan. Jika dianalisis maka akan didapatkan pilar strategis tata kelola pendidikan yang termuat dalam misi Ponpes Nurul Haramain yang meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Penguatan kompetensi santri dalam bidang bahasa Arab dan bahasa Inggris baik secara lisan maupun tulisan;
- 2) Orientasi kompetitif dan daya saing internasional baik pada profil kelembagaan ataupun pada lulusan yang akan dikeluarkan sesuai dengan bidangnya;
- 3) Penguatan karakter dan akhlak mulia pada setiap lulusan yang dikembangkan melalui strategi pembudayaan;
- 4) Kepedulian terhadap pengelolaan serta pelestarian lingkungan hidup baik pada kegiatan tata kelola dan lulusan yang dihasilkan oleh pondok pesantren.

Dalam membangkitkan kesadaran santri dalam peduli lingkungan (Eco-Awareness) di Ponpes Nurul Haramain Narmada dibuatlah program-program unggulan oleh pihak pondok agar santri cepat tanggap dalam mengetahui

pentingnya sadar lingkungan, diantara program-program tersebut antara lain sebagai berikut:

- 1) Menjaga Kebersihan Lingkungan,
- 2) Program Madani Supper Tahfizh,
- 3) Program Madani Super-Camp,
- 4) Program Konservasi Lingkungan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam tesis ini, peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

- a) Konsep eco-awareness di Ponpes Nurul Haramain Narmada merupakan pengembangan dari konsep yang diajarkan oleh Rasulullah. Beberapa konsep tersebut antara lain sebagai pahala shadaqah jariyah (shadaqah yang tidak terputus), konsep memperbanyak nilai hidup yang bermakna, konsep akhirat lebih utama, konsep Kasih-sayang kepada sesama makhluk Allah, konsep dosa besar bagi merusak pepohonan, memelihara ketentraman dalam beribadah. Sehingga dengan adanya konsep ini warga Ponpes Nurul Haramain Narmada menjadi termotivasi serta tergerak untuk menjaga lingkungan baik yang ada di pondok maupun di luar pondok.
- b) Implementasi pendidikan lingkungan dalam pengembangan eco-awareness santri di Ponpes Nurul Haramain Narmada dilaksanakan secara integratif dalam berbagai aspek pendidikan, baik dalam proses pembelajaran, intra maupun ekstrakurikuler. Selain itu sumber dan media pembelajaran dilengkapi dengan sarana dan prasarana pondok mendukung kegiatan pengembangan kesadaran lingkungan santri. Begitu juga proses pembelajaran yang dilaksanakan selain dilakukan di dalam ruangan, dilakukan juga di alam

terbuka, dengan menekankan masalah lingkungan lintas mata pelajaran yang didukung oleh sumber pembelajaran yang relevan dengan materi yang bertema alam. Begitu juga kegiatan ekstrakurikuler santri beroreintasi ke lingkungan, baik yang kaitannya dengan pengelolaan sampah, pelestarian alam dan juga gerakan lingkungan lainnya. Adapun pada aspek sarana prasarana pembelajaran nampak dalam berbagai fasilitas yang digunakan yang berbasis alam terbuka, seperti adanya camp madani, gazebo atau berugak, taman untuk belajar, lahan untuk pembibitan dan juga penanaman pohon.

- c) Eco awareness santri di Ponpes Nurul Haramain Narmada dapat dilihat dari keseharian para warga ponpes melakukan aktivitas setiap hari. Dimana semua aktivitasnya dilakukan secara terus menerus sebagai bentuk pembiasaan bagi para santri untuk menjani kehidupan setelah mereka keluar dari pondok. Eco-awareness para santri di ponpes Nurul Haramain Narmada tercermin pada kegiatan para santri yaitu:

- (1) santri diajarkan pendidikan yang ramah lingkungan,
- (2) santri diberikan contoh tindakan konservasi oleh ponpes,
- (3) santri melestarikan kesadaran dan kebersamaan dalam konservasi, yang semua hal ini bertujuan agar para santri terbiasa dalam menjaga dan memelihara lingkungan tidak hanya pada saat ada di pondok saja namun bisa diaplikasikan setelah mereka kembali ke kampung halaman mereka masing-masing.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pembentukan kesadaran menjaga lingkungan (eco-awareness)

lebih didasarkan pada idiologi agama Islam dari sekedar motivasi menjaga lingkungan. Selain idiologi agama Islam kesadran lingkungan ini juga didukung oleh sikap sosial yang ditunjukkan oleh pimpinan ponpes sehingga para santri dengan sendirinya mengikuti apa yang dilakukan oleh pimpinan ponpes. Karena semua konsep-konsep serta acuan dari program ini adalah berdasar kepada al-Qur'an dan hadis nabi yang merupakan sumber tertinggi dari agama Islam, karena menjaga lingkungan ini bukan saja memelihara hubungan antara makhluk dengan Allah semata namun juga bagian daripada memelihara hubungan dengan sesama makhluk agar tetap lestari dan terjaga sepanjang masa.

#### SARAN

Adapun saran-saran yang ingin disampaikan melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Pimpinan Ponpes Nurul Haramain  
Kepada pimpinan Ponpes Nurul haramain Narmada agar terus-menerus mengembangkan program pendidikan berbasis lingkungan khususnya pada eco awareness dengan mengembangkan kerjasama lingkungan hidup baik dengan pemerintah atau dengan instansi-instansi yang mengalakkan peduli lingkungan lainnya, agar bisa menjadikan program peduli lingkungan ini bisa berenovasi kearah yang lebih sempurna lagi.
- 2) Guru Ponpes Nurul Haramain Narmada  
Untuk semua guru Ponpes Nurul Haramain, supaya membiasakan melaksanakan pembelajaran yang berbasis lingkungan dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan, serta



mengadakan pembinaan khusus kepada para santri dalam kegiatan lingkungan hidup, dengan demikian dapat menambah kreatifitas para santri dalam melestarikan lingkungan serta dapat menerapkannya setelah para santri keluar dari pondok mereka belajar.

### 3) Kepada Semua Santri

Untuk semua santri supaya belajar dengan sungguh-sungguh dan rajin baik dalam mengikuti pelajaran formal maupun non formal serta disiplin waktu dan mentaati peraturan pondok yang ada dan selalu mengembangkan kreativitas pendidikan dengan memanfaatkan sarana dan prasarana pendidikan yang berwawasan lingkungan dan memanfaatkan waktu belajar yang ada secara maksimal.

### DAFTAR PUSTKA

- “Privacy Policy” Google Policies & Principles, last modified Desember 06, 2018, Accessed 06 Februari 2022. <https://theconversation.com/paus-sperma-terdampar-di-wakatobi-buruknya-pengelolaan-sampah-plastik-di-daratan-108339>
- Agus Sulistyono, “Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup Dalam Pandangan Islam,” Cahaya Pendidikan, no. 1, (Juni 2018), 48, diakses 18 Maret 2022. <https://www.journal.unrika.ac.id/index.php/journalcahayapendidikan/article/download/1281/990>
- Amos. *Kesadaran Lingkungan*, Jakarta: PT Rinika Cipta, 2008
- Diana Ayu Gabriella dan Agus Sugiharto, “Kesadaran Dan Perilaku Ramah Lingkungan Mahasiswa Di Kampus,” *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, no. 2, (Oktober 2020): 260-274. Diakses 18 Maret 2022.

<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISH/article/view/21061>

- Djam’an Satori dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Ephy Syah Reza, Uus Ruswandi, Muhammad Erihadina, “ Pendidikan Lingkungan Hidup Di Pondok Pesantren Al-Hasan Pondok Gede Kota Bekasi,” *Reslaj*, no. 4, (2022), 1023-1024.
- Etta Mamang Sungadji dan Sopiah. *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*, Yogyakarta: Andi Offset, 2010.
- Hadi Sbari Yunus. *Metodologi Penelitian Wilayah Komtemporer*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Irawati Ramdhani, “ Pengaruh Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup (*Environmental Education*) Terhadap Karakter Peduli Lingkungan (Studi Kasus Pada Siswa Kelas VII SMP N 4 Karanganyar Tahun Pelajaran 2011/2012), *Pkn Progresif*, no. 1 (Desember 2015). Di akses 10 Februari 2022. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/progresif/article/view/9198>
- Jambeck. Jenna R. *Plastic Waste Inputs From Land Into The Ocean*, Science, 13 February 2015, Vol 347 Issue 6223. Diakses 06 Februari 2022. <https://www.google.com/search?client=firefox-b-d&q=jambeck.+httpswww.science.orgdoi10.1126science.1260352sm>
- Kementrian Agama RI. *Al-Qur’an dan Terjemahnya*. Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012.
- Lexi J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

- Lily Berlia, *Teori Pembelajaran Lingkungan Hidup Di Sekolah Dasar*, Subang: Royyan Press, 2008.
- Maghfur Ahmad, “Pendidikan Lingkungan Hidup dan Masa Depan Ekologi Manusia,” *Forum Tarbiyah*, no. 1, (Juni 2010): 62-63. Diakses 02 April 2022.  
<http://repository.iainpekalongan.ac.id/53/>
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Mangunjaya, *Ekopesantren (Bagaimana Merancang Pesantren Ramah Lingkungan?)*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2014), 50. Lihat juga Jumardin La Fua, “Eco-Pesantren; Model Pendidikan Berbasis Pelestarian Lingkungan,” *Al-Ta'dib*, no. 1, (Januari 2013): 120. Diakses 02 April 2022.  
<https://ejournal.iainkendari.ac.id/al-tadib/article/view/294/284>
- Moh, Nazir. *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005.
- Muhammad Nawawi, “Penerapan Program Eco-Pesantren Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup Pada Pondok Pesantren di Kabupaten Lombok Barat”, (Tesis Universitas Sebelas Maret Surakarta tahun 2017).
- Muhammad Nawawi, Dewi Gunawati, Sunarto, “Peningkatan Sikap Peduli Lingkungan Melalui Program Eco-Pesantren di Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Narmada Kabupaten Lombok Barat” *Seminar Nasional Pendidikan Biologi Dan Saitek II*. Diakses 24 April 2022.  
[https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/bitstream/handle/11617/9322/fix%20prosiding%20SNPBS%202017%20Final%20Akhir%20fix%20deal%2023%20AGUSTUS\\_p152-p159.pdf?sequence=1&isAllowed=y](https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/bitstream/handle/11617/9322/fix%20prosiding%20SNPBS%202017%20Final%20Akhir%20fix%20deal%2023%20AGUSTUS_p152-p159.pdf?sequence=1&isAllowed=y)
- Muhtarom, Ali. “Pembinaan Kesadaran Lingkungan Hidup di Pondok Pesantren: Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Mansur Darunnajah 3 Kabupaten Serang Provinsi Banten” *Ibda Jurnal Kebudayaan Islam*, no. 2, Desember 2014. Diakses 08 Maret 2022.  
<http://repository.uinbanten.ac.id/6943/>
- Mulyana, Rahmat. “Penanaman Etika Lingkungan Melalui Sekolah Perduli dan Berbudaya Lingkungna,” *Tabularasa*, no.6, (Desember 2009): 175, diakses 07 Maret 2022,  
<http://digilib.unimed.ac.id/712/>
- Nanang Martono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Analisis Isi dan Analisis Skunder*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Nuzulia Santi, Mochamad Arief Soendjoto dan Atiek Winarti, “Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Pendidikan Biologi Melalui Penyelesaian Masalah Lingkungan,” *Bioedukasi*, no. 1, (Agustus 2017): 35-39, Diakses 17 Maret 2022.  
<http://eprints.ulm.ac.id/3844/>
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 05 Tahun 2013 Tentang Pelaksanaan Program Adiwiyata, “Pedoman Pembinaan Adiwiyata,” Lapidan II Materi Komponen Dan Standar Adiwiyata.
- Rifki Afandi, “Integrasi Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar Sebagai Alternatif Menciptakan Sekolah Hijau,” *Pedagogia*, no. 1, (Februari 2013), 101, diakses 21 Maret 2022.  
<http://ojs.umsida.ac.id/index.php/pedagogia/article/viewFile/50/56>
- Rihlah Nur Aulia, Dian Elvira Nanda Isnaini dan Umi Khumairoh, “Pegeloan

- Lingkungan Berbasis Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Nurul Hakim Lombok NTB)”, *Hayula Jurnal*, no. 2 (Juli 2017). Diakses 08 Maret 2022. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/hayula/article/view/3855>
- Rihlah Nur Aulia, Sari Narulita, Moh Firdaus, dan Izzatul Mardhiah, ”Pengelolaan Lingkungan Berbasis Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren SPMAA Lamongan Jawa Timur),” *Pendidikan Agama Islam*, no. 1 (Maret 2018): 74, diakses 22 Maret 2022, <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/plpb/article/download/6319/4711>
- Sabari Hadi, Yunus. *Metodologi Penelitian Wilayah Komtemporer*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Sarjoe, “*Psikologi Umum*”, Pasuruan: PT. Garoeda Buana Indah, 1994.
- Setyo Ferry Wibowo, Karakteristik Konsumen Berwawasan Lingkungan Dan Hubungannya Dengan Keputusan Membeli Produk Ramah Lingkungan, *Econo Sains*, no. 2, (Agustus 2011), 198. Diakses 02 April 2022. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/econosains/article/view/627/542>
- Sudarwati, *Implementasi Kebijakan Pendidikan Lingkungan Hidup Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Semarang Menuju Sekolah Adiwiyata*, Semarang (Tesis, Unuversitas Deponegoro 2012),
- Sudarwati, M., T. *Implementasi Kebijakan Pendidikan Lingkungan Hidup Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Semarang Menuju Sekolah Adiwiyata*. Semarang: Tesis Universitas Dipenogoro.2012
- Sugiyono. *Metode Penelitaian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2013.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian*, Bandung: Alfabeta. 2015.
- Sujatmiko, *Dimensi Manusia Dalam Pembangunan*. Jakarta: LP3S, 1990.
- Sukarni. *Fikih Lingkungan Hidup*. Banjarmasin: Antasari Press, 2011.
- Sutikno Sobry, Prosmala Hadiputra. *Penelitian Kualitatif*, Lombok: Holistika, 2020.
- Sutrisno, Wahyuningsih. “*Menciptakan Santri Sadar Lingkungan Di Pondok Pesantren Assalam Manado*”, *Tesis IAIN Manado*, tahun 2019.
- Sya’ban, *Tinjauan Mata Pelajaran IPS Pada Penerapan Pendidikan Lingkungan Hidup Untuk Peduli Akan Tanggung Jawab Lingkungan*”. *Jurnal geografi edukasi dan lingkungan*, Vol.1, No. 2. 86-98. <https://journal.uhamka.ac.id/index.php/jgel/article/view/1018>
- Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, “*Landasan Bimbingan & Konseling*,” Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Umar Sidiq, Moh Miftchul Choir. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, Ponorogo: Cv. Nata Karya, 2012.
- Undang-undang No. 23 Tahun 1997 Tentang: Lingkungan Hidup.
- Wawancara dengan Samsul Hakim tanggal 01 Maret 2022.
- Zuhaeria, “*Manajemen Modernisasi Pendidikan Islam Berwawasan Lingkungan di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada Lombok Barat*”. (Tesis UIN Mataram tahun 2019).